

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
REMAJA TERKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL (PMS) DI SMA NEGERI 3 MAJENE**



AFRIANTY DOLOROSA

(B0221024)

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
REMAJA TERKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL (PMS) DI SMA NEGERI 3 MAJENE**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Keperawatan**

AFRIANTY DOLOROSA

B0221024

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : **AFRIANTY DOLOROSA**

NIM : **B0221024**

Tanggal : **29 Oktober 2025**

Tanda Tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
TERKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) DI
SMA NEGERI 3 MAJENE**

Disusun dan diajukan:

AFRIANTY DOLOROSA

B0221024

Telah disetujui untuk disajikan dihadapan Tim Penguji pada Seminar Hasil Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



Masvita Haerianti, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 0021078904

Pembimbing 2



Irna Megawaty, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 0007069101

Mengetahui,

**Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan**



Eva Yuliani, M.Kep., Sp.Kep.An

NIDN. 0931128601

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul:

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
TERKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
(PMS) DI SMA NEGERI 3 MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh :

AFRIANTY DOLOROSA

B0221024

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene tanggal 28 Oktober 2025

Dewan Penguji

Kurnia Harli, BSN., MSN

(.....)

Irfan Wabula, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Sri Marnianti Irnawan, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Dewan Pembimbing

Masyita Haerianti, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Irna Megawaty, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Mengetahui


Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan

(Dr. Habibi, SKM., M.Kes)

Ketua
Program Studi S1 Keperawatan

(Eva Yuliani, M.Kep., Sp.Kep.An)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrianty Dolorosa
NIM : B0221024
Program Studi : S1 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti
Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang
berjudul:

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terkait Pencegahan
Penyakit Menular Seksual (PMS) Di SMA Negeri 3 Majene

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non
eksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalih
media/format, mengelola dalam bentuk panglan data (database), merawat dan
mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai
penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene
Pada Tanggal : 28 Oktober 2025

Yang menyatakan



(Afrianty Dolorosa)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
REMAJA TERKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL (PMS) DI SMA NEGERI 3 MAJENE**

Afrianty Dolorosa

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit menular seksual (PMS) merupakan salah satu jenis penyakit yang penularannya melalui hubungan seksual. Penularan PMS juga ditularkan melalui hubungan seks yang bergonta-ganti pasangan yang sudah tertular. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terkait pencegahan penyakit menular seksual di SMA Negeri 3 Majene. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden, dan analisis menggunakan uji Korelasi Gamma untuk melihat hubungan antar variabel. **Hasil:** Tingkat pengetahuan tentang PMS dan sikap terhadap PMS pada responden sebagian besar dalam kategori baik, dengan 80,5% memiliki pengetahuan baik dan 77,9% memiliki sikap baik. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terkait pencegahan PMS pada siswa SMA Negeri 3 Majene yang dibuktikan dengan uji Korelasi Gamma dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terkait pencegahan penyakit menular seksual (PMS) di SMA Negeri 3 Majene.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Sikap, Penyakit Menular Seksual.

**The Relationship Between the Level of Knowledge With Attitudes of
Adolescents Regarding the Prevention of Sexually Transmitted Diseases at
SMA Negeri 3 Majene**

Afrianty Dolorosa

Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences

ABSTRACT

Background: Sexually transmitted diseases (STDs) are a type of disease that is transmitted sexually. STDs are also transmitted through sexual relations with multiple partners who are already infected. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge with attitudes of adolescents regarding the prevention of sexually transmitted diseases at SMA Negeri 3 Majene. **Method:** This research uses a quantitative approach with a cross-sectional design. Data was collected through questionnaires distributed to respondents, and analysis used the Gamma Correlation test to see the relationship between variables. **Results:** The level of knowledge about PMS and attitudes towards PMS among respondents was mostly in the good category, with 80,5% having good knowledge and 77,9% having good attitudes. There is a significant relationship between the level of knowledge with attitudes of teenagers regarding STDs prevention among students at SMA Negeri 3 Majene as proven by the Gamma Correlation test with a p value 0,000 ($p < 0,05$). **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge with attitudes of adolescents regarding the prevention of sexually transmitted diseases (STDs) at SMA Negeri 3 Majene.

Keywords: Level of Knowledge, Attitude, Sexually Transmitted Diseases.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja dapat diartikan sebagai individu yang tengah mengalami fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, dengan rentang usia antara 10 hingga 19 tahun (WHO, 2024). Pada tahap perkembangan ini, remaja berada dalam kondisi yang rawan menghadapi berbagai permasalahan, yang timbul sebagai akibat dari perubahan fisik, psikologis, serta perubahan penampilan yang dialami selama periode tersebut (Pratama, 2021).

Remaja mengalami berbagai perubahan dalam aspek perkembangan yang dapat menimbulkan ketertarikan terhadap lawan jenis serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap aspek-aspek seksualitas (Nabila, 2022). Selain itu, lingkungan sosial yang semakin kompleks dan dinamis turut memperbesar kemungkinan remaja terlibat dalam aktivitas seksual. Kurangnya pemahaman atau adanya kesalahpahaman terkait isu-isu seksual dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko, seperti bergonta-ganti pasangan, menggunakan narkoba, serta tidak menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko penularan penyakit menular seksual (PMS) (Djohan, 2021).

Penyakit menular seksual (PMS), yang juga disebut sebagai infeksi menular seksual (IMS), merupakan sekumpulan penyakit yang penularannya terjadi dari satu individu ke individu lainnya melalui aktivitas seksual (Fentia, 2022). Proses penularan PMS terjadi akibat perpindahan mikroorganisme antara pasangan seksual, yang dapat berlangsung melalui berbagai bentuk kontak seksual, seperti hubungan oral, anal, maupun vaginal (Agustini, 2022).

Penyakit menular seksual (PMS) pada kalangan remaja semakin banyak ditemukan pada era globalisasi saat ini. Fenomena ini terutama terjadi pada remaja yang masih berstatus sebagai pelajar. Tingginya angka kejadian PMS dipengaruhi oleh perilaku remaja yang cenderung mengarah pada aktivitas negatif, seperti melakukan hubungan seksual pranikah dan berganti-ganti

pasangan seksual (Larasati, 2020). Peningkatan signifikan kasus HIV/AIDS di kalangan remaja Indonesia menjadi perhatian serius berbagai pihak, termasuk Ketua DPR RI, Puan Maharani, yang menyatakan bahwa lonjakan kasus HIV/AIDS di kalangan anak muda merupakan peringatan serius bagi masa depan generasi bangsa. Beliau juga menekankan pentingnya penguatan program edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya perlindungan terhadap generasi muda (DPR RI, 2025). Salah satu contoh kasus terjadi di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, di mana data Dinas Kesehatan setempat mencatat total penderita HIV/AIDS mencapai sekitar 2.000 kasus, dengan 822 di antaranya merupakan pelajar dan mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan atau dapat dikategorikan sebagai kondisi darurat (Dinkes Majalengka, 2025).

Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat lebih dari satu juta kasus penyakit menular seksual (PMS) yang terjadi setiap harinya di seluruh dunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), tercatat sekitar 374 juta kasus infeksi baru yang disebabkan oleh empat jenis utama PMS, yaitu klamidia sebanyak 129 juta kasus, gonore 82 juta kasus, sifilis 7,1 juta kasus, dan trikomoniasis 156 juta kasus. Hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah negara berkembang juga menunjukkan adanya peningkatan prevalensi PMS, termasuk infeksi HIV (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), selama periode Januari hingga September tahun 2024 tercatat sebanyak 6.855 kasus sifilis, 6.885 kasus gonore, 35.415 kasus HIV, dan 12.418 kasus AIDS pada kelompok remaja berusia 15–19 tahun. Rincian kasus sifilis tersebut mencakup 245 kasus sifilis primer, 239 kasus sifilis sekunder, serta 49 kasus sifilis kongenital (Kemenkes RI, 2024). Selain itu, ditemukan juga kasus penyakit menular seksual pada anak-anak berusia di bawah 10 tahun, yang mengindikasikan bahwa penyebaran penyakit menular seksual tidak hanya terbatas pada kelompok remaja, tetapi juga telah menjangkau kelompok usia yang lebih muda (Anggraini, 2024).

Data statistik kesehatan di Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dalam jumlah kasus penyakit menular seksual (PMS) selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 84 kasus, kemudian meningkat menjadi 117 kasus pada tahun 2021. Jumlah tersebut kembali mengalami kenaikan menjadi 123 kasus pada tahun 2022, dan mencapai 158 kasus pada tahun 2023 (Dinkes Sulbar, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, terdapat dua jenis penyakit menular seksual yang teridentifikasi, yaitu HIV dan sifilis. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 6 kasus HIV, kemudian mengalami peningkatan menjadi 12 kasus pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi 18 kasus pada tahun 2024. Selain itu, pada tahun 2024 juga ditemukan sebanyak 36 kasus sifilis (Dinkes Majene, 2024).

Penyakit menular seksual disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat pengetahuan mengenai penyakit menular seksual (PMS) (Agustini, 2022). Tingkat pengetahuan tentang PMS merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko. Pengetahuan yang memadai dapat membantu remaja untuk memahami berbagai jenis PMS, mekanisme penularannya, tanda dan gejala yang muncul, serta langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti penggunaan kondom dan menghindari perilaku seksual bebas (Djohan, 2021).

Sikap dapat didefinisikan sebagai respons individu terhadap suatu rangsangan, baik berupa tanggapan maupun tindakan terhadap peristiwa atau situasi tertentu (KBBI, 2024). Pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan, lingkungan sosial, serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Remaja, sebagai kelompok usia yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sering menunjukkan variasi sikap terhadap isu-isu terkait penyakit menular seksual (PMS) (Budi, 2021). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja memiliki korelasi yang signifikan dengan pandangan, penilaian, serta kecenderungan emosional mereka terhadap seksualitas (Djohan, 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 15 siswa dan siswi di SMA Negeri 3 Majene menunjukkan bahwa 11 responden tidak

mengetahui pengertian maupun jenis-jenis penyakit menular seksual (PMS) dan cenderung menunjukkan sikap acuh serta kurang peduli terhadap upaya pencegahan, seperti menjaga pergaulan dan kebersihan diri. Sebaliknya, terdapat 4 responden yang memahami pengertian dan jenis-jenis PMS, serta cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif, misalnya dengan menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap pandangan dan sikap mereka dalam melakukan tindakan pencegahan, sehingga penting untuk meneliti hubungan antara keduanya secara ilmiah sebagai dasar pengembangan program edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Majene, diperoleh informasi bahwa hingga saat ini pihak sekolah belum menjalin kerja sama secara formal dengan organisasi atau lembaga eksternal dalam rangka upaya pencegahan penyakit menular seksual. Hal ini sebagian disebabkan oleh norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah, di mana pembahasan mengenai topik kesehatan seksual masih dianggap tabu untuk disampaikan secara terbuka.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan penyakit menular seksual di SMA Negeri 3 Majene. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan meneliti hubungan tersebut secara spesifik melalui pendekatan survei menggunakan kuesioner, tanpa dilakukan intervensi edukatif terlebih dahulu. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena dilaksanakan di SMA Negeri 3 Majene, wilayah yang sebelumnya belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa, sehingga hasil penelitian dapat menjadi data awal sekaligus dasar perbandingan untuk penelitian lanjutan di bidang kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran faktual mengenai kondisi pengetahuan dan sikap remaja secara alami, serta potensi hubungan antara keduanya, yang dapat menjadi dasar penting bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih tepat sasaran di masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah penelitian yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja mengenai penyakit menular seksual, khususnya terkait sikap mereka terhadap upaya pencegahan penyakit menular seksual”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

- a) Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terkait pencegahan penyakit menular seksual (PMS)

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui tingkat pengetahuan remaja terkait penyakit menular seksual (PMS)
- b) Diketahui sikap remaja terkait penyakit menular seksual (PMS)
- c) Dianalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terkait pencegahan penyakit menular seksual (PMS)

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang penting dalam penyusunan kebijakan terkait upaya pencegahan penyakit menular seksual (PMS) pada kalangan remaja.

1.4.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam memahami hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait penyakit menular seksual (PMS).

1.4.3. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada remaja mengenai penyakit menular seksual, sehingga mereka menjadi lebih memperhatikan perilaku pergaulan di lingkungan sekitar, baik di rumah, di sekolah, maupun di luar rumah.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 190 responden, yang dilakukan di SMA Negeri 3 Majene, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pengetahuan Terkait Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) di SMA Negeri 3 Majene didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan dengan mayoritas responden kategori baik.
- 2) Sikap Remaja Terkait Penyakit Pencegahan Penyakit Menular Seksual di SMA Negeri 3 Majene didapatkan sebagian besar sikap dengan mayoritas responden kategori baik.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terkait Pencegahan Penyakit Menular Seksual di SMA Negeri 3 Majene. Serta nilai korelasi yang menunjukkan arah hubungan yang positif sangat kuat.

6.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka ditemukan beberapa saran yang dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Disarankan untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan reproduksi secara terstruktur, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk mengadakan penyuluhan rutin terkait PMS, serta mengoptimalkan peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam memberikan layanan informasi kesehatan reproduksi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena penelitian ini hanya menyebarkan kuesioner, maka disarankan agar penelitian berikutnya melakukan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi. Sehingga dapat dilihat sejauh mana pengaruh edukasi terhadap

peningkatan pengetahuan, sikap, dan bahkan perubahan perilaku remaja dalam pencegahan PMS.

3. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari dan mempelajari informasi mengenai penyakit menular seksual melalui berbagai sumber yang terpercaya, kegiatan sosialisasi, serta media edukatif yang diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi kesehatan. Remaja juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi, dengan menerapkan perilaku hidup sehat, menjauhi pergaulan bebas, serta berani berdiskusi secara terbuka dan positif mengenai isu kesehatan reproduksi dengan guru maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., & Damayanti, R. (2022). Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. DOI:10.56338/mppki.v6i2.2909
- Ajzen, I. (2021). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Albert, B. C. D., & Setiawan, A. I. B. (2024). Pemahaman penyakit menular seksual (PMS) pada murid yang tinggal di Pantu Asuhan dengan non Pantu Asuhan. *Psycomedia: Jurnal Psikologi*, 3(2), 84-93. https://repository.usd.ac.id/51285/1/11596_5003-Article+Text-20827-4-10-20240712.pdf.
- Al Fiqri, A. (2025, Mei 24). Kasus AIDS marak di kalangan remaja, Ketua DPR: Warning bagi pemangku kebijakan. Okezone. <https://nasional.okezone.com/read/2025/05/24/337/3141611/kasus-aids-marak-di-kalangan-remaja-ketua-dpr-warning-bagi-pemangku-kebijakan>
- Amir, E. E. S., Patonengan, G. S., Sarman, S., Mokoagow, S. T. A., Masuara, R., & Daun, N. B. Y. (2024). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual di SMK N 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3794-3803. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3511>
- Asrese, K., & Mekonnen, S. (2024). *Access to adolescent-friendly sexual and reproductive health services and its association with attitudes toward STI prevention*. *Reproductive Health*, 21(1), 256. <https://doi.org/10.1186/s12978-024-02056-72>
- AULIA, B. N. & UTAMI, (2022). *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja usia 10-19 tahun di semampir surabaya* (Doctoral dissertation, STIKES HANG TUAH SURABAYA). <http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/649/>
- Azwar, S. (2022). Perilaku Sikap Terhadap PMS Pada Remaja Wanita di Puskesmas Banda Aceh. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- Barriuso-Ortega, S., Gil-Llario, M. D., Ballester-Arnal, R., & Morell-Mengual, V. (2024). *Sex education in adolescence: A systematic review of programs and their effectiveness*. *Anales de Pediatría*, 100(5), 321–329. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0212656724001238?utm_source
- Budi, F. S., Awaru, A. O. T., & Irwansyah, I. (2021). *Upaya remaja dalam pencegahan pergaulan bebas di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai*. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3). <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i1.26541>
- Dewanti, N., Budiarti, T. N., Diana, M., & Riesmiyatingdyah. (2024). KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIORS OF ADOLESCENTS IN PREVENTING SEXUALLY TRANSMITTED DISEASES: A CORRELATIONAL STUDY. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 13(1), 156-162. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v13i1.659>
- Djohan, P. B., Tjhay, F., Hasan, S., & Widjaja, N. T. (2021). Relationship among Sexual Knowledge, Sexual Attitudes, and Sexual Behavior of Junior High School Students in West Jakarta. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 31(3), 193. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2021.031.03.12>
- Fadilah, D., & Sari, T. (2024). Hubungan lingkungan pergaulan remaja dengan sikap dan perilaku seks bebas di MAN 1 Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 1593–1602. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.30588>
- Fentia, L. (2022). *Buku Ajar Penyakit Menular Seksual*. Penerbit NEM. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0qFqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Fentia,+Lia+buku+ajar+penyakit+menular+seksual&ots=lxPB05OKE3&sig=qkOU63VsYct7tAWjWUDB7sownQE>
- Firdaus, A., Arini, S. S., Romadhona, A. A., Ibrahim, N. P., Prasetyowati, R. A., Murti, B., & Handayani, A. F. (2024). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Penyakit Menular Seksual pada Remaja SMA Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 3(02), 6-12. <https://jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/211>
- Girmay, A. M., Gebru, A. A., & Tsegay, F. M. (2023). *Determinants of adolescents' attitudes toward sexually transmitted infection prevention in Ethiopia: A multilevel analysis*. *PLOS ONE*, 18(4), e0284672. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284672>

- Gomes, J. N. D. R., & Suariyani, N. L. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Comoro Dili Timor-Leste Archive Of Community Health, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24843/ACH.2023.v10.i01.p03>
- Hijriyati, Y. (2025). Program Edukasi Tentang Kesehatan Sistem Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja RW. 002 di Kelurahan Batu Ampar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan" Optimal"*. <https://jurnal.optimaluntuknegeri.com/index.php/pkm-perawat/article/view/113>
- Igayanti, I. B., Bachrun, E., Prayitno, S., & Suryawan, N. W. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Tentang Infeksi Menular Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa. *Jurnal Biogenerasi*, 10(2), 1079-1084. <https://www.e-journal.my.id/biogenerasi/article/view/5612>
- Krismayanti, K. (2023). *Gambaran Infeksi Menular Seksual di Balai Kesehatan Kulit dan Kelamin Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/29453/>
- Lalan, K., & Adam, A. (2025). Analisa Pengetahuan dan Perilaku Remaja Tentang HIV/AIDS dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 4(1), 31-35. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUKEKE/article/view/1939>
- Lestari, H. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja Untuk Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Remaja Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2023 Reproductive Health Education For Adolescent To Prevent Sexually Transmitted Diseases In Adolescents In West Muna District. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(01), 323-328. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/226>
- Larasati, S. S., Oktavianti, N., Rahmawati, S., Yuwandari, N. A., Retno, P. D., & Fridons, A. (2020). Edukasi Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Siswa/siswi SMA N 7 Pekanbaru sebagai Latihan Public Speaking Mahasiswa Kebidanan Universitas Abdurrab. *Abdi Karya: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 01-05. <https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/AbdiKarya/article/view/179>
- Maharani, C., Damayanti, I. P., Marlina, H., Yulviani, R., & Maita, L., (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) di SMPN 21 Pekanbaru tahun 2025. *Journal of Innovative and Creativity*, 5 (2), 14739-14753. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/14753>

- Muhrima, I., Liliandriani, A., & Abidin, U. W. (2024, May). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 1 Polewali. In *Journal Peguruang: Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 327-331). <https://journal.lppmunasman.ac.id/index.php/peguruang/article/view/4738>
- Nabila, S. (2022). Perkembangan remaja adolescence. *Jawa Timur: Universitas Jember*. https://www.researchgate.net/profile/Sofa-Nabila/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescence/links/62384f695b303e5c5aae5690/PERKEMBANGAN-REMAJA-Adolescence.pdf
- Nabirye, J., Kagaayi, J., & Kibira, S. P. S. (2024). *Peer influence and sexual health behavior among adolescents in sub-Saharan Africa: A systematic review*. *BMC Public Health*, 24(1), 1789. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-1789-4>
- Nkomazana, O., Ncube, R., & Tshuma, N. (2023). *Parental communication and adolescents' sexual attitudes: A cross-sectional study in Botswana*. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 38, 101304. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2023.101304>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'aini, S., & Muhlisin, A. (2024). *The Relationship Between Knowledge of Reproductive Health and Adolescents Attitudes to Premarital Sexuality*. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), 799-806. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS6.4913>
- Pahroji, J., & Iqbal, M. (2022). Penyesuaian diri remaja. *Jurnal Bakti Sosial*, 1(2),20-27. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial/article/view/59>
- Patty, F. U., Hukubun, R. D., Mahu, S. A., Tetelepta, N., & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 225-231. <https://journal.literasisains.id/index.php/abdikan/article/view/293>
- Pratama, D. (2021). Karakteristik perkembangan remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).<https://scholar.google.com/citations?user=DW7EFwAAA AJ&hl=id&oi=sra>
- Priyanti, (2021). Edukasi Seksual Dan Konseling Remaja Upaya Pengetahuan Remaja Terhadap PMS di Bumi Desa Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 6 (1).

- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 1(2), 346 – 352. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5658>
- Reddy, A. K. S., Soodi, R., Varanasi, S., Ameer, S. R., & Paul, K. K. (2022). “Knowledge, attitude, and practices related to reproductive and sexual health among adolescent girls in a rural community of Telangana.” *MRIMS Journal of Health Sciences*. https://journals.lww.com/mjhs/fulltext/2022/10030/knowledge%2C_attitude%2C_and_practices_related_to.1.aspx?utm_source=chatgpt.com
- RS Lavalette. (2023, 26 Desember). *Pentingnya Edukasi Seks untuk Remaja dalam Mencegah Dampak Negatif Seks Bebas*. RS Lavalette. Diakses dari <https://rslavalette.ihc.id/artikel-detail-377-Pentingnya-Edukasi-Seks-untuk-Remaja-dalam-Mencegah-Dampak-Negatif-Seks-Bebas.html>
- Saenong, R. H., & Sari, L. P. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap infeksi menular seksual pada mahasiswa pendidikan dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.51-56>
- Safitri, F., Husna, A., & Ismail, I. (2024). Kenali dan Cegah Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 6(1), 18-21. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/3957>
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Edisi 15). Jakarta: Erlangga
- Santoso, A. A. (2022). Komunikasi orang tua dan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual: Tinjauan literatur. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1593-1602. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.3882>
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Ma'ruf, T. L. H. (2022). *Buku saku pelayanan kesehatan remaja*. Penerbit NEM. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hvp7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Sari,+Puspa+buku+saku&ots=G3Xt087VCq&sig=8hhU2n4UZJfm0ECsKYAv62JyI9c>
- Sari, I. P., Djafar, T., Silfiana, A., Anwar, S., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1), 162-168. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1745>

- Sari, D. P., & Rahmawati, A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku pencegahan penyakit menular seksual. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 9(2), 112-120.
- Salsabila, H. F. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Siswa Di SMAN 7 Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, 1(3), 144-158. <https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK/article/view/29>
- Sallipadang, M. (2019). Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 7 (2), 45–52.
- Setiyorini, A., Sitaresmi, M. N., & Nisman, W. A. (2024). *Development and validation of Adolescent Sexual and Reproductive Health – Knowledge, Attitude, and Self-Efficacy Questionnaires (ASRH-KASeQ)*. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 36(4), 351–358. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2024-0073>
- Sintiarini, L. P. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA Negeri 1 Bebandem* (Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar). Repositori ITEKES Bali. Diunduh dari repository.itekes-bali.ac.id.
- Syukur, S. B., Asnawati, R., Hidayat, E. H., & Pelealu, A. (2023). Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 319-326. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/8060>
- Teleded IHC. (2021, 26 September). *Pentingnya Sex Education Pada Remaja*. Teleded IHC. Diakses dari <https://teleded.ihc.id/artikel-detail-567-Pentingnya-Sex-Education-Pada-Remaja.html>
- Vatrisya, G., Febliyanti, D., & Anggraini, D. (2024). Infeksi Menular Seksual pada Remaja di Indonesia: Prevalensi, Faktor Risiko dan Upaya Pencegahan. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, 1(2), 87–96. Diakses dari <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jophs/article/download/1185/823>
- Wahyuni, W., & Sallo, A. K. M. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SMPN 1 Mamuju tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Kesehatan Fatimah*, 1(1), 26-36. <https://e-journal.ikbstfatimahmamuju.ac.id/index.php/jkf/article/view/3>

- Wati, D. I. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Berisiko dan Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 56 Jakarta. <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/2180/1/Diklat%20Indria%20final2%22-%20diklat%20indria.pdf>
- Wawan, A., & Dewi, M (2020). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO & ECDC. Epidemiological surveillance of STDs: global burdens & trends, 1990–2016. MDPI 2023. https://www.mdpi.com/2674-0710/1/1/2?utm_source.com
- World Health Organization. (2024). Sexually transmitted infections (STIs): Key facts. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- World Health Organization, Global Action for Measurement of Adolescent Health Advisory Group (GAMA). (2024, June 10). *The adolescent health indicators recommended by the Global Action for Measurement of Adolescent health* [Guidance]. WHO. "...adolescents, defined as those aged 10–19 years." https://www.who.int/publications/i/item/9789240092198?utm_source=chatgpt.com
- Zahro, A., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iringmulyo Kec. Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 171-177. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/577>